

SPEECH ACT APOLOGIES IN MOTION
OJIGI (お辞儀) OF SHAZAI NO OUSAMA FILM

Jenny Novridawati, Zuli Laili Isnaini, Nana Rahayu
yuikazumijenny07@gmail.com, isnaini.zulilaili@gmail.com, nana_rh12@yahoo.com
Number Phone: 085271431372

Japanese Language Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University

***Abstract:** This study aimed to describe the type of speech act of apology in motion ojigi (お辞儀) with sociolinguistic approaches and to describe the situation by ningen kankei (human relationships). This study subject is film Shazai no Ousama by Nobuo Mizuta on 2013. The study used descriptive qualitatif approach and analyzed by Dell Hymes's "SPEAKING" theory and Kabaya's "Ningen Kankei" theory. As the result we discovered that there are some various apologies with various politeness level that has been used in daily life. The level of polite is use in the speech apology with movement ojigi a have relevance to the situation and ningen kankei between speakers. There are 8 speech act of apology to the movement ojigi that is: moushiwake arimasen (saikeirei), sumimasen deshita (saikeirei), shitsurei shimashita (saikeirei), moushiwake arimasen (keirei), moushiwake gozaimasu deshita (saikeirei), moushiwake arimasu (eshaku), gomen (eshaku), dan sumimasen (eshaku).*

***Keywords:** speech act, apology, ojigi.*

TINDAK TUTUR PERMINTAAN MAAF PADA GERAKAN *OJIGI* (お辞儀) DALAM FILM *SHAZAI NO OUSAMA*

Jenny Novridawati, Zuli Laili Isnaini, Nana Rahayu
yuikazumijenny07@gmail.com, isnaini.zulilaili@gmail.com, nana_rh12@yahoo.com
Nomor Telepon: 085271431372

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis tindak tutur permintaan maaf pada gerakan *ojigi* (お辞儀) dengan pendekatan sosiolinguistik serta mendeskripsikan situasi berdasarkan *ningen kankei* (hubungan antar manusia). Subjek penelitian ini adalah film *Shazai no Ousama* karya *Nobuo Mizuta* tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teori Dell Hymes yaitu SPEAKING. Setelah itu menghubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh Kabaya yaitu *ningen kankei*. Pada penelitian diketahui adanya berbagai bentuk permintaan maaf dengan beragam tingkat kesopanan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kesopanan yang digunakan dalam tindak tutur permintaan maaf dan gerakan *ojigi* memiliki keterkaitan dengan situasi dan *ningen kankei* yang dimiliki antar pembicara. Terdapat 8 tindak tutur permintaan maaf pada gerakan *ojigi* yaitu: *moushiwake arimasen (saikeirei)*, *sumimasen deshita (saikeirei)*, *shitsurei shimashita (saikeirei)*, *moushiwake arimasen (keirei)*, *moushiwake gozaimasu deshita (saikeirei)*, *moushiwake arimasu (eshaku)*, *gomen (eshaku)*, dan *sumimasen (eshaku)*.

Kata kunci : tindak tutur, permintaan maaf, *ojigi*.

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan tindak tutur ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Chaer (1995:65) menjelaskan jika peristiwa tutur merupakan gejala sosial dan terdapat interaksi antara penutur dalam situasi tertentu, maka tindak tutur lebih cenderung sebagai gejala individual, bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jadi, tindak tutur adalah saling interaksi antara satu atau lebih lawan tutur untuk memberikan informasi yang berupa tindakan ataupun tuturan.

Meminta maaf dilakukan seseorang jika ia membuat kesalahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindak tutur meminta maaf sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meminta maaf dilakukan karena adanya kesalahan dari si penutur dan mengharuskan ia untuk berbuat lebih baik yaitu dengan meminta maaf. Penyampaian maaf dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung (Wijana dan Rohmadi, 2010:28).

Gestures adalah komunikasi pesan nonverbal. *Gestures* merupakan proses pertukaran pikiran dan gagasan pesan yang disampaikan berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, diam, waktu, suara, serta postur dan gerakan tubuh, Richard E. Potter dan Larry A. Samoval, (2006:268). Di dunia, terdapat bermacam-macam kebudayaan yang menggunakan komunikasi nonverbal, yaitu dengan gerakan tubuh yang disebut *gesture*. Salah satu contoh komunikasi dengan gerakan tubuh adalah ketika orang Amerika Serikat menyatakan “tidak” dengan “gelengan kepala” sedangkan di Jepang menyatakan “tidak” dengan isyarat melambaikan tangan tepat di dada (Liliweri, 2011:286).

Di Jepang, menduduk sering menggunakan sebagai sarana berkomunikasi. Gerakan tubuh tersebut adalah *ojigi* (お辞儀). *Ojigi* adalah gerakan membungkuk kepada seseorang. *Ojigi* mempunyai tiga kategori tergantung pada sudut membungkuknya, yaitu *Eshaku*, *Keirei*, dan *Saikeirei*. *Eshaku* yaitu membungkuk sedikit, menganggukkan kepala, *Keirei*, membungkuk penuh hormat, dan *Seikeirei*, membungkuk sangat rendah, membungkuk untuk menyembah (Fukuda, 2005:18).

Permintaan maaf yang disertai *ojigi* dapat dilihat dalam drama, komik, dan film. Salah satunya dalam film *Shazai No Ousama*. Di dalam film tersebut, terdapat bentuk permintaan maaf yang disertai gerakan *ojigi*, dengan membungkukkan badan. Berdasarkan alasan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tindak tutur permintaan maaf yang disertai *ojigi* dalam film tersebut. Agar penelitian yang akan dilakukan tidak keluar dari konteks, maka penulis merasa perlu membatasi penelitian mengenai tindak tutur yang disertai *ojigi*, dengan judul **“Tindak Tutur Permintaan Maaf pada Gerakan Ojigi dalam Film Shazai No Ousama”**.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak (peneliti tidak terlibat dalam dialog hanya sebagai pemerhati penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang dalam proses berdialog), dan teknik catat. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu, memilih dan merumuskan

masalah, menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya, menganalisis data, menyimpulkan dan membuat laporan.

Pada penelitian ini, penulis melakukan 3 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai data referensi. Kemudian penulis mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi tentang tindak tutur dengan gerakan *ojigi* dari sumber-sumber tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Mengumpulkan dan meneliti buku-buku dan jurnal tentang tindak tutur permintaan maaf dan *ojigi*.
- b) Mengamati sumber data, yaitu film *Shazai no Ousama*.
- c) Mencatat jenis permintaan maaf dan *ojigi* yang sering muncul dalam film.
- d) Mengumpulkan dan mengelompokkan bentuk permintaan maaf dan *ojigi*.
- e) Menganalisis situasi permintaan maaf yang disertai *ojigi*.
- f) Membuat kesimpulan sesuai dengan data yang didapat.

3. Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap pelaporan hasil penelitian yang berupa kesimpulan tentang tindak tutur permintaan maaf pada gerakan *ojigi*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi yaitu tingkatan permintaan maaf yang disertai *ojigi* dalam film *Shazai No Ousama*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh 8 data tuturan permintaan maaf pada *ojigi* yang diperoleh dari sumber data, yaitu *moushiwake arimasen*, *doumo sumimasen deshita*, *shitsurei shimashita*, *moushiwake arimasu*, *makoto ni moushiwake gozaimasen deshita*, *moushiwake arimasen*, *gomen*, *sumimasen*. Dari beberapa data yang menggunakan tuturan permintaan maaf yang sama serta *ojigi* namun memiliki situasi permintaan maaf yang berbeda karena faktor sosial yang berbeda.

Data 1 : *Moushiwake arimasen deshita* (もうしわけありませんでした) , pada durasi 00.07.59.

くろしま : こういつのあにです。

Kuroshima : *Koitsu no ani desu.*

Kuroshima : Abangnya perempuan ini.

: こい！こい！

: *Koi! koi!*

: Sini!sini!

: このたびはいもうとうが、いもうとうがもうしわけあませんでした。

: *Kono tabi wa imouto ga, imouto ga moushiwake arimasen deshita.*

: Dalam kesempatan ini adik saya bersalah, saya benar-benar minta maaf.

やくざ : ああ。。あたまけがしています。
 Yakuza : Aa.. *atama ga kegashitemasu.*
 Yakuza : Aa..Kamu terluka.



Gambar 1 Kuroshima san meminta maaf kepada Yakuza.

Pada gambar 4.1 mengambil latar kejadian di kediaman Takahata. Kuroshima yang menggunakan jas orange dan Noriko yang menggunakan jaket merah. Mereka berdua datang ke tempat tersebut dengan tujuan untuk meminta maaf kepada Yakuza.

Peristiwa tutur di atas adalah sebuah rumah yaitu tempat kelompok Yakuza berkumpul. Rumah bukanlah tempat yang formal karena rumah adalah tempat berkumpul dan berinteraksi antar anggota Yakuza. Suasana di dalam rumah Takahata sangat ramai oleh anggota Yakuza. Dalam tindak tutur ada partisipan yaitu, Kuroshima dan ketua Yakuza yaitu Takahata. Kuroshima meminta maaf kepada ketua Yakuza atas perbuatan Noriko yang telah menabrak mobil anggota Yakuza. Tujuan tindak tutur agar Noriko dimaafkan oleh Yakuza dan tidak bekerja dibawah perintah Yakuza. Hubungan antara Kuroshima dan Yakuza yaitu (*jouge kankei*) atau hubungan atas bawah dalam organisasi, karena Kuroshima ketua dari Tokyo Apology Center yang fungsinya sebagai penjual (jasa) dan ketua Yakuza adalah orang yang berkuasa dalam suatu wilayah tertentu.

Kuroshima mengantikan Noriko untuk meminta maaf sebelum masuk ke markas Yakuza. Kuroshima meminta Noriko untuk memukul Kuroshima hingga berdarah. Kemudian Kuroshima dan Noriko masuk ke markas tersebut. Kuroshima mengatakan kepada ketua Yakuza yaitu, *moushiwake arimasen deshita* (もうしわけありませんでした). Tuturan tersebut diucapkan dengan disertai gerakan *saikeirei*. Sebelum kata *Moushiwake arimasen deshita* terdapat kata *kono tabi* yang mempunyai arti kesempatan dan waktu. *Tabi* pada data 1 ini memiliki arti ‘pada kesempatan’ menunjukkan adanya suatu keadaan atau kondisi. *Moushiwake arimasen deshita* adalah bentuk lampau dari *moushiwake arimasen*. Dalam hal ini Kuroshima telah melakukan kesalahan sehingga muncul permintaan maaf *moushiwake arimasen deshita*.

Gerakan yang ada pada data 1 yaitu gerakan *ojigi saikeirei* (gerakan membungkuk sangat dalam) yaitu 45 derajat. Terlihat bahwa Kuroshima melakukan gerakan *ojigi* sangat dalam kepada kelompok Yakuza untuk meminta maaf. *Ojigi* yang dilakukan oleh Kuroshima sangat dalam agar Noriko tidak bekerja dibawah tekanan Yakuza, Noriko tidak ingin mengganti rugi atas kerusakan mobil Yakuza serta dimaafkan oleh Yakuza. Perasaan Kuroshima saat meminta maaf kepada Yakuza

terlihat ada penyesalan walau diawal ia harus membuat wajahnya berdarah dan mengaku bahwa mereka adalah kakak-adik, agar mendapatkan belas kasih dari Yakuza.

Data 2 : *Sumimasen deshita* (すみませんでした), pada durasi 00.34.25.

ぬまた : でんわもらったから。

Numata : *Denwa moratta kara.*

Numata : Karena kamu menelpon.

うべ : あっ。

Ube : Ah.

ぬまた : ちゃんと、あやまろうとおもって。。。

どうもすみませんでした。

Numata : *Chanto, ayamaru to omotte... Doumo sumimasen deshita.*

Numata : Saya pikir, saya harus meminta maaf kepadamu, maafkan saya.

うべ : ああ、ちよっと。

Ube : *Aa, chotto.*

Ube : Aa, tunggu.

ぬまた : えっ？

Numata : Eh?

うべ : ああ、すみません。

あのへんなはなしですけど、おちゃしませんか？

Ube : *Aa, sumimasen.*

ano hen na hanashi desu kedo, ocha shimasenka

Ube : Aa, maaf.

mungkin ini kedengarannya aneh, maukah kamu minum teh bersamaku?

ぬまた : へ？

Numata : He?

うべ : そういうじゃないから、いや。。。あのひとりになるのがこわいで、ちよっとでんしゃがうごくまで。

Ube : *Sou iu janai kara, iya... ano hitori naru no ga kowai de, chotto densha ga ugokumade.*

Ube : Bukan seperti yang kamu pikirkan, tidak... aku takut sendiri, maukah kamu menemani aku sampai kereta api.

ぬまた : はい。

Numata : *Hai.*

Numata : Ya.



Gambar 2 Numata san meminta maaf kepada Ube san.

Pada gambar 4.2 mengambil latar kejadian di trotoar pada malam hari. Ube yang menggunakan blazer coklat dan Numata yang menggunakan jaket hitam. Numata hendak meminta maaf kepada Ube.

Peristiwa tutur yaitu di trotoar. Trotoar adalah tempat seseorang untuk berjalan kaki untuk menghindari kendaraan dari kemacetan. Suasana pada saat Ube berada di trotoar sangat sepi. Dalam tindak tutur ada partisipan yaitu, Numata dan Ube. Numata orang yang bersalah terhadap Ube, Ube sebagai teman Numata. Tujuan tindak tutur untuk menyelesaikan masalah antara Numata dengan Ube. Hubungan antara Numata dan Ube yaitu mempertimbangkan dalam status sosial, Numata bekerja sebagai designer baju, begitu juga dengan Ube sebagai pather dalam pekerjaan. Dalam berpatner Numata lebih sering mempresentasikan suatu pekerjaan dibandingkan Ube. Hal tersebut membuat derajat Numata lebih tinggi dibandingkan Ube karena status seseorang tidak hanya usia akan tetapi lamanya seseorang bekerja. Akan tetapi, Numata berbuat salah terhadap Ube jadi status sosial tidak berpengaruh terhadap orang yang telah berbuat kesalahan.

Setelah bertemu dengan Ube, Numata mengatakan *Chanto, ayamaru to omotte, doumo sumimasen deshita*. (ちゃんとおもって、どうもすみませんでした). Tuturan tersebut diucapkan dengan disertai gerakan *saikirei*. *Chanto* memiliki arti pasti, benar-benar dan teratur. Jika '*chanto*' digunakan dalam kalimat ini maka akan berarti 'benar-benar ingin meminta maaf'. Dalam situasi ini mengarah ke arah positif bahwa Numata ingin meminta maaf kepada Ube. *Doumo sumimasen deshita* yang berarti benar-benar saya meminta maaf kepada Anda. Hal ini sesuai konteks kalimat, karena '*chanto*' dan digunakan untuk menunjukkan kepastian atau keadaan yang dapat memenuhi tujuan tertentu.

Gerakan yang ada pada data ini yaitu gerakan *ojigi seikeirei* (gerakan membungkuk sangat dalam) yaitu 45 derajat. Numata membungkukkan badan sangat dalam kepada Ube karena telah melakukan kesalahan besar dan sangat fatal. Hal ini agar pandangan Ube terhadap Numata menjadi baik dan tidak ada kesalahpahaman lagi. Perasaan Numata saat meminta maaf terlihat adanya penyesalan dengan membungkuk dalam serta takut untuk tidak saling menyapa lagi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap tindak tutur permintaan maaf pada gerakan *ojigi* yang datanya diambil dari film *Shazai no Ousama*, didapatkan bahwa kesimpulan terdapat berbagai ragam permintaan maaf yang dilakukan orang Jepang sesuai situasi serta *ningen kankei* seperti atasan dan bawahan, hubungan keakraban, kedudukan seseorang serta usia yang berbeda.

Cara meminta maaf orang Jepang yaitu dengan menunjukkan sikap kesopanan terhadap lawan bicaranya seperti : pertama dengan meminta maaf dan memanjangkan kalimat kesalahan yang telah diperbuat, kedua menundukkan kepala kepada lawan bicaranya.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran atau rekomendasi, yaitu: tindak tutur permintaan maaf pada *ojigi* dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya jika masih terdapat kekurangan atau muncul masalah baru. Karena data yang diambil pada penelitian ini hanya terbatas pada beberapa jenis permintaan maaf yang disertai *ojigi*, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variasi permintaan maaf pada *ojigi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2010. *Penggunaan Keigo dalam Bahasa Jepang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Bahasa Jepang Universitas Riau. Riau
- Alwasih, A. C. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. PT Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Thing with Words*. Cambridge, Mass Harvard U.P
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dedi, Sutedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. HUMANIORA. Bandung.
- Dedi, Sutedi. 2010. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. HUMANIORA. Bandung.
- Ekman, Paul. 2008. *Membaca Emosi Orang*. Dialihbahasakan dari buku *Emotions Revealed ; Understanding Faces and Feelings* oleh Abdul Qodir. Diva Press. Yogyakarta
- Fukuda, Sakiko-Parr. 2005. *New Threats to Human Security in the Era of Globalization In Human Insecurity a Global World edited by Lincoln Chen, Sakiko Fukuda-Par, Ellen Seidensticker*. Cambridg. Harvard University Press.
- Henry, Guntur Tarigan. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa Bandung. Bandung.
- Hymes, Dell. 1972. *Foundation in Sociolinguistic: An Ethnographie Approach*. University of Peunsylvania Press. Philadelphia.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Ilvan, Roza. 2009. *“Ojigi” sebagai Alat Komunikasi*. Jurnal. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Kabaya, Hiroshi dkk. 1993. *Politeness Strategies in Cross-Cultural Perspective*. Waseda University. Tokyo.

- Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Gramedia. Jakarta.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudjianto. 2010. *Metodologi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Jepang*. Kesaint Blanc. Jakarta.
- Rise, Ibsiani. 2010. *Tindak Tutur Maaf “Shazai No Kotoba” Pada Drama Serial Arifureta Kiseki: Tinjauan Sociolinguistik*. Skripsi tidak dipublikasikan. Sastra Jepang Universitas Andalas Padang. Padang.
- Noebaya, Siti. 2010. *Analisis Tindak Tutur Maaf Bahasa Jepang pada Dialog Drama “Zettai Kareshi”*. Skripsi tidak dipublikasikan. Bahasa dan Sastra Universitas Dian Nuswantoro. Semarang
- Nomoto, Kikou. 1988. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*. Kokuritsu Kokugo Kenyuusho.
- Wijana dan Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka. Surakarta.